

# The Effect of Interest Income Growth, Capital Structure, and Digital Transformation on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable

## [Pengaruh *Interest income growth*, Struktur Modal, *Digital Transformasion* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi]

Rahmad Ramdani<sup>1)</sup>, Nur Ravita Hanun<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : [\\*hanun@umsida.ac.id](mailto:*hanun@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of interest income growth, capital structure, and digital transformation on financial performance, with company size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected based on purposive sampling and analysis using moderated regression. The results show that interest income growth has no effect on financial performance, capital structure has no effect on financial performance, while digital transformation does. In addition, company size weakens the relationship between interest income growth and financial performance, but strengthens the relationship between capital structure and digital transformation on financial performance. The findings of this study indicate that the mechanism of utilizing digital technology advances can play a role in influencing a company's financial performance practices.*

**Keywords -** *Interest Income Growth, Capital Structure, Digital Transformasion, Company Size, Financial Performance*

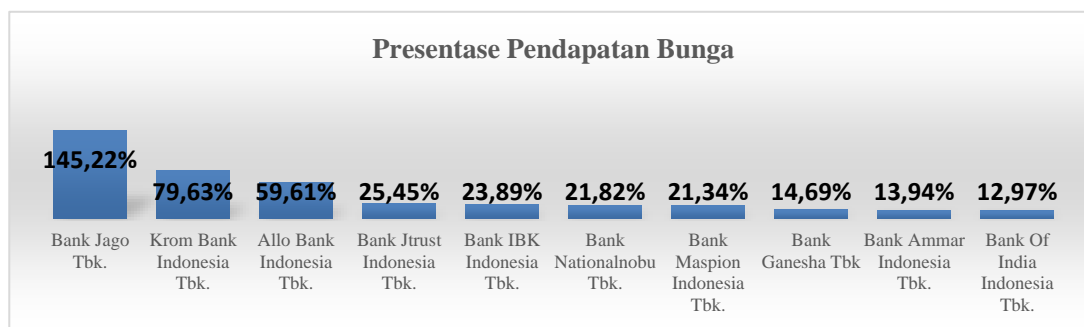
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *interest income growth*, struktur modal dan *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dan analisis menggunakan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *interest income growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *digital transformasion* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan memperlemah hubungan pengaruh *interest income growth* terhadap kinerja keuangan, namun mampu memperkuat hubungan struktur modal dan *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pemanfaatan kemajuan teknologi digital dapat berperan dalam memengaruhi praktik kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci –** *Interest Income Growth, Struktur Modal, Digital Transformasion, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang begitu pesat mendorong perusahaan agar dapat mengoptimalkan, menganalisis serta memantau sirkulasi keuangan dalam mencapai tujuan. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendatangkan laba serta keberlanjutan usaha. Keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan aset dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dapat dilihat dari manajemen perusahaan [1]. Manajemen keuangan yang baik dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhannya melonjak naik dapat memungkinkan mudah menarik empati para investor [2]. Pada era digital saat ini, banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi digital dalam mengelola keuangan, sehingga mempermudah perusahaan dalam proses pelaporan, analisis keuangan serta pengambilan keputusan [3]. Kinerja keuangan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan internal yang harus diperbaiki seperti pengendalian biaya, efektivitas, serta efisiensi operasional perusahaan. Pada dunia bisnis modern, perusahaan tidak hanya

berfokus pada laba jangka pendek akan tetapi perlu diperhatikan jangka panjang perusahaan [4].



Gambar 1. Presentase pendapatan bunga Perbankan

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pendapatan bunga yang signifikan di setiap tahunnya. Gambar 1 menyajikan presentase pertumbuhan pendapatan bunga 10 perusahaan perbankan tertinggi sepanjang tahun 2020 hingga 2024, dilansir berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) [5]. PT. Bank Jago Tbk. memiliki presentase pendapatan bunga yang tinggi mencapai 145,22% sepanjang tahun 2020-2024. PT. Krom Bank Indonesia dan Allo Bank Indonesia juga memiliki presentase pendapatan bunga setelah PT. Bank Jago Tbk. Mencapai 79,63% dan 59,61% sepanjang tahun 2020-2024. PT. Bank of India Indonesia memiliki nilai presentase terendah mencapai 12,97% sepanjang tahun 2020-2024. Dalam industri perbankan, pendapatan bunga menjadi sumber utama penerimaan yang berasal dari aktivitas intermediasi penyaluran kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mempertahankan pertumbuhan pendapatan bunga di setiap tahunnya agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan [6]. Selain itu, di tengah perkembangan digitalisasi dan persaingan industri keuangan yang semakin ketat, industri perbankan dituntut untuk mengoptimalkan strategi dalam penyaluran kredit, upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, analisis risiko yang lebih akurat, serta diversifikasi produk pembiayaan [7]. Dengan demikian, pertumbuhan pendapatan bunga yang berkelanjutan tidak hanya memperkuat profitabilitas, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan perbankan dalam waktu jangka panjang.

Selanjutnya, industri perbankan Indonesia menunjukkan transformasi digital terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengarah pada penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Implementasi teknologi financial technology (fintech) menjadi salah satu pendorong utama dalam proses transformasi dalam menghadirkan layanan perbankan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Sebagaimana PT. Bank Central Asia Tbk, transformasi digital diwujudkan melalui pengembangan berbagai platform layanan seperti mobile banking, internet banking, serta integrasi sistem berbasis aplikasi yang mendukung transaksi secara real-time. Penerapan fintech tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, tetapi juga memperkuat efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat [8]. Dengan demikian, transformasi digital menjadi sumber inovasi teknologi serta strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

Berdasarkan perkembangan industri perbankan di Indonesia, terlihat pertumbuhan aktivitas perbankan tercermin dalam pertumbuhan pendapatan bunga, dan adaptasi layanan berbasis digital mobile banking menunjukkan dinamika semakin kompleks dalam pengelolaan kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh ekspansi semata, tetapi juga kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan, menjaga keseimbangan struktur keuangan serta memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan. Selain itu, perbedaan skala usaha antar bank turut berpotensi dalam mempengaruhi efektifitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba serta nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan proses analisis terhadap pelaksanaan keuangan selama satu periode untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan [9]. Seorang investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang stabil, memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik, serta mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi [10]. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

seperti *interest income growth*, struktur modal dan *digital transformasion*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [11] adalah *interest income growth*, dengan pertumbuhan pendapatan bunga yang meningkat mencerminkan perusahaan mampu menjaga posisi keuangan yang berkembang dalam lingkungan operasionalnya. Pertumbuhan bunga merupakan rasio perusahaan perbankan yang menggambarkan kemampuan dalam meningkatkan pendapatannya dari tahun ke tahun [12]. Sejalan dengan *signaling theory*, ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan tinggi dapat menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan efisien dalam operasional dan akan menumbuhkan prospek masa depan yang bagus [11]. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan angka pertumbuhan pendapatannya, sehingga pertumbuhan perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan bunga sebagai kontribusi besar dalam mendatangkan laba yang sebesar - besarnya pada perusahaan perbankan. Studi yang dilakukan oleh [9] dan [10] menyatakan bahwa *interest income growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh [13] menunjukkan bahwa *interest income growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [14] adalah struktur modal, setiap perusahaan memerlukan sumber dana yang cukup dalam menjalankan bisnisnya. sumber dana tersebut bisa di dapatkan dari modal sendiri, pinjaman atau utang [13]. Struktur modal merupakan kombinasi dari perbandingan kewajiban dan ekuitas. Perusahaan perlu memerhatikan sirkulasi keuangan agar sumber dana awal meningkat serta mencapai laba yang besar sehingga sirkulasi keuangan akan menjadi stabil. Perusahaan memiliki prioritas dalam memperoleh dana seperti laba ditahan, utang dana internal, penerbitan saham baru. Dengan memahami urutan pendanaan ini, perusahaan dapat menjaga efisiensi penggunaan modal serta meminimalisir risiko keuangan [16]. Struktur modal sendiri memiliki berbagai macam saham diantaranya saham biasa dan saham prefren serta berbagai macam kombinasi alternatif pembayaran jangka panjang (*long term financing*) ekuitas dan utang. Studi yang dilakukan oleh [13] dan [16] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [17] menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut [19] adalah *digital transformasion*. dengan digitalisasi yang semakin modern perusahaan dapat memanfaatkan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan, mengevaluasi kinerja serta mengontrol kinerja keuangan dalam perusahaan agar lebih efisien. Transformasi digital memungkinkan sistem informasi keuangan perusahaan lebih cepat dan akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan [20]. Sejalan dengan *resource-based view (Rbv)* keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Transformasi digital dipandang sebagai aset tidak berwujud yang mencerminkan kemampuan teknologi, inovasi, serta kapabilitas organisasi dalam mengintegrasikan sistem digital dalam proses bisnis [18]. Studi yang dilakukan oleh [3] dan [18] menyatakan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [21] menunjukkan bahwa transformasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, terdapat satu faktor yang dapat memperkuat hubungan variabel kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi, besar kecilnya dari total aktiva dan jumlah penjualan disebut sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan akan berpeluang besar mengalami risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari internal maupun eksternal, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan [10]. Menurut penelitian [18] dan [19] ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara Pertumbuhan pendapatan bunga dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian [21] dan [22] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengembangkan penelitiannya [19] Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu *interest income growth* dan struktur modal, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *interest income growth*, struktur modal, *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, *Signaling theory* menjadi teori utama dan *Resource-Based View* menjadi teori pendukung didalam penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan industri perbankan sangat berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui fungsi intermediasi keuangan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan***

Pertumbuhan pendapatan bunga menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan perbankan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan bunga yang diperoleh suatu perusahaan maka pendapatan laba yang dihasilkan akan terus meningkat. Sejalan dengan *signaling theory*, perusahaan wajib memberikan informasi keuangannya bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan mengenai informasi keuangannya. Apabila perusahaan menunjukkan angka pendapatan tinggi dapat menunjukkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan perusahaan [24]. Hal ini dapat menumbuhkan prospek masa depan yang bagus sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan didalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [25] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Interest Income Growth* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

### ***Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan***

Keseimbangan manajemen dalam mengatur struktur modal yang berasal dari pihak eksternal maupun pihak internal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kedepannya. Semakin baik kinerja manajemen dalam mengatur keseimbangan modal antara utang dan modal sendiri, maka semakin besar dalam memberikan kontribusi yang diberikan untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan [26]. Sejalan dengan *signaling theory*, keseimbangan manajemen dalam menggunakan utang secara optimal dapat menumbuhkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, mampu mengelola resiko keuangan dan memenuhi kewajiban keuangannya di masa depan [16]. Berdasarkan *resource-based value* keunggulan sumber daya finansial yang strategis dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara optimal. Apabila perusahaan mampu mengombinasikan sumber dana secara efisien dapat memiliki biaya modal yang rendah serta fleksibilitas pendanaan yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian [14] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : *Struktur Modal* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

### ***Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan***

Proses pembaharuan strategis dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat meningkatkan efektifitas didalam perusahaan [27]. Transformasi digital memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mempermudah operasionalnya, dengan digitalisasi perusahaan lebih efektif dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, mengontrol kinerja operasional perusahaan yang efisien. Transformasi digital merupakan sumber daya efektif, langka dan sulit ditiru sehingga mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif dan keberlanjutan bagi perusahaan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* implementasi digital transformasion dipandang sebagai sinyal positif yang diberikan kepada perusahaan oleh pihak eksternal dalam mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta tingkat efisiensi operasional [21]. Sementara itu, teori *resource-based view* menekankan pentingnya perusahaan dalam mengelola sumberdaya dan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Sehingga dapat meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian [19] yang menyatakan bahwa *digital transformasion* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Digital Transformasion* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

### ***Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan dan total pendapatan bunga dalam satu periode. Perusahaan perbankan yang besar memiliki kegiatan operasional yang besar dapat memungkinkan mengalami pertumbuhan pendapatan bunga yang tinggi jika manajemen perusahaan tersebut bagus. Pertumbuhan pendapatan bunga yang tinggi memungkinkan mereka untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [21] dan [22] menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *interest income growth* terhadap

kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *interest income growth* terhadap kinerja keuangan.**

### Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar membutuhkan sumber dana yang lebih besar untuk menjalankan aktifitas bisnisnya, Sumber dana tersebut didapatkan dari ekuitas, hutang dan saham. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk mengelola dana secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. dengan demikian nilai pasar saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh [21] dan [25] memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

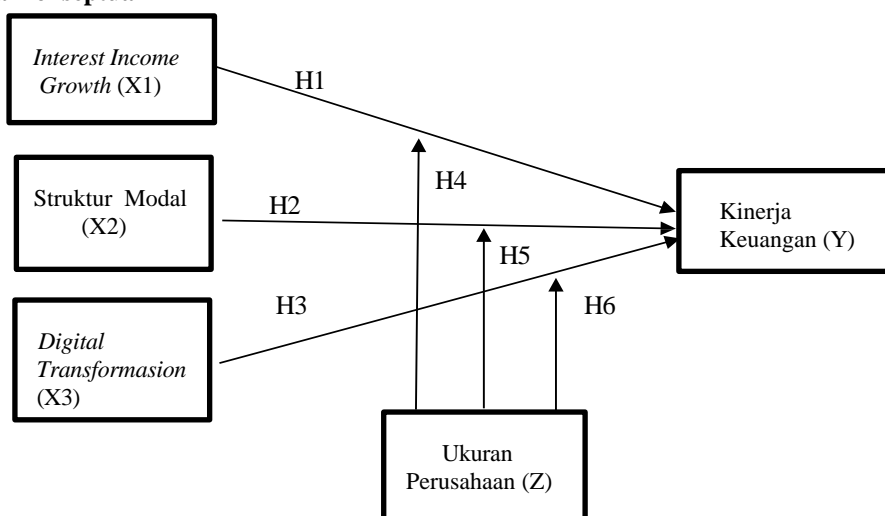
**H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.**

### Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Penerapan teknologi digital pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat dalam pengambilan keputusan mempermudah dalam menyusul laporan keuangan yang diandalkan. Transformasi digital memberikan banyak kemudahan serta manfaat dalam membangun inovasi mengarah pada penciptaan keunggulan kompetitif peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berperan dalam hubungan transformasi digital terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki finansial, teknologi, serta sumber daya manusia yang memadai dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [19] memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H6 : Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan.**

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual  
Sumber : Diolah peneliti (2025)

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut [28] pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jangka waktu yang diambil dari tahun 2020-2024 dikarenakan mencakup

jangka waktu lima tahun yang berturut-turut, kinerja keuangan berturut-turut dapat memberi pemahaman lengkap mengenai pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada “Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini berupa *purposive sampling* menurut [29] *purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel *non-probability* yang dipilih dengan cara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024	47
1.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2024	(3)
2.	Perusahaan perbankan yang mengimplementasikan transformasi digital dari tahun 2020-2024	(7)
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(13)
4.	Jumlah sampel yang terpilih sebagai sampel penelitian	24
5.	Jumlah total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (24x5)	120
6.	Jumlah Sampel	120

Sumber : diolah peneliti (2025)

Berikut merupakan perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel untuk penelitian :

**Tabel 2. Perusahaan Perbankan Terpilih**

Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan	Kode
Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
Bank Ameer Indonesia Tbk.	AMAR	Bank Mandiri Tbk.	BMRI
Bank Jago Tbk.	ARTO	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
Bank Central Asia Tbk.	BBCA	Bank Permata Tbk.	BNLI
Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD
Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
Krom Bank Indonesia Tbk.	BBSI	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASB
Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA
Bank Ganesha Tbk.	BGTG	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN

### Indikator Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (bebas) *Interest Income Growth*, Struktur modal, *Digital Transformasion*. Dengan satu variabel dependen (terikat) kinerja keuangan. Serta satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Indikator variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Indikator Pengukuran Variabel**

	Indikator	Skala	Referensi
--	-----------	-------	-----------

<i>Interest Income Growth</i> (X1)	$IIG = \frac{\text{Pendapatan bunga sekarang} - \text{Pendapatan bunga Periode lalu}}{\text{Pendapatan bunga periode lalu}} \times 100\%$	Rasio	[30] [31] [44]
Struktur Modal (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio	[1] [32] [33]
<i>Digital Transformasion</i> (X3)	$DT = \frac{\text{Digital Intangible Asset (DIA)}}{\text{Total Intangible Asset (TIA)}}$	Rasio	[19] [21]
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	[34] [35] [33] [24]
Ukuran Perusahaan (Z)	$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$	Rasio	[19] [36] [10]
<i>Sumber : Diolah Peneliti (2025)</i>			

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 (Statistical product and services) untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. SPSS merupakan software statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan tingkat akurasi tinggi melalui berbagai pengujian [37]. Metode pengolahan data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji T. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda moderated regression analysis (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus dari regresi linear berganda sebagai pengujian interaksi variabel. Persamaan regresinya mencakup beberapa komponen interaksi yang merupakan hasil perkalian antara dua atau lebih variabel independent.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah penelitian yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai suatu fenomena. Dalam proses ini, dilakukan pengujian terhadap hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Pengujian antara variabel independen yaitu *interest income growth*, struktur modal dan *digital transformasion* dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel moderasinya yaitu ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai-t statistic dengan t-tabel pada two tailed. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Namun apabila t-statistik lebih kecil dari t-tabel dan signifikansinya melebihi 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak[38].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan shoftware SPSS 26 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi variabel yang disajikan oleh tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>
-------------------------------

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Interest Income Growth</i>	80	-0,27	0,88	0,1117	0,22256
Struktur Modal	80	0,20	9,70	4,0933	2,19573
<i>Digital Transformasion</i>	80	0,40	5,75	2,0342	1,46289
Kinerja Keuangan	80	-0,02	0,04	0,0113	0,01016
Ukuran Perusahaan	80	27,70	37,90	31,7358	2,43082
Moderasi 1	80	-7,75	28,97	3,4960	6,96237
Moderasi 2	80	5,59	303,83	129,9255	69,92401
Moderasi 3	80	12,92	209,51	65,3250	48,81472
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel pertumbuhan pendapatan bunga memiliki nilai minimum sebesar -0,27 yang dimiliki oleh PT. Allo Bank Indonesia Tbk Pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,88 dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Pada tahun 2023. Variabel pertumbuhan pendapatan bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1117 dan standar deviasi sebesar 0,22256. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT. Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,70 dimiliki oleh PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2024. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0933 dan standar deviasi sebesar 2,19573. Variabel digital transformasion memiliki nilai minimum 0,04 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk pada tahun 2020 serta nilai maksimum sebesar 5,75 juga dimiliki oleh PT. Bank Jago Tbk pada tahun 2024. Variabel digital transformasion memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0342 dan standar deviasi sebesar 1,46289. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,02 yang dimiliki oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT. Allo Bank Indonesia pada tahun 2021. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0113 dan standar deviasi sebesar 0,01016. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,70 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 37,90 yang dimiliki oleh PT. Bank Mutiara Sentosa Tbk pada tahun 2024. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,7358 dan standar deviasi sebesar 2,43082. Moderasi 1 memiliki nilai minimum sebesar -7,75 dan nilai maksimum sebesar 28,97, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4960 dan standar deviasi sebesar 6,96237. Moderasi 2 memiliki nilai minimum sebesar 5,59 dan nilai maksimum sebesar 303,83 dengan nilai rata-rata sebesar 129,9255 dan standar deviasi sebesar 69,92401. Moderasi 3 memiliki nilai minimum sebesar 12,92 dan nilai maksimum sebesar 209,51 dengan nilai rata-rata sebesar 65,3250 dan standar deviasi sebesar 48,81472.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada shofware SPSS dengan metode kolmogorov-smirnov, terdapat data pada penelitian yang dikategorikan sebagai outlier sebanyak 30 data dari 120 sampel yang digunakan. Selanjutnya, data outlier tersebut tidak disertakan dalam analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berkurang menjadi 80 data yang diperoleh dari 120 Sampel awal - 30 Outlier sehingga memperoleh 80 data. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel.

### Uji Normalitas

**Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	0,00895355
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,051
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>e,d</sup>
<i>Sumber : Output SPSS, 2026</i>		

Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan metode *Asymp sig.* pada menu *kolmogorov-Smirnov test.* Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Metode *asymp sig* dalam melakukan uji normalitas ideal digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menguji sampel dengan keadaan data yang tidak seimbang dan terdistribusi buruk [39].

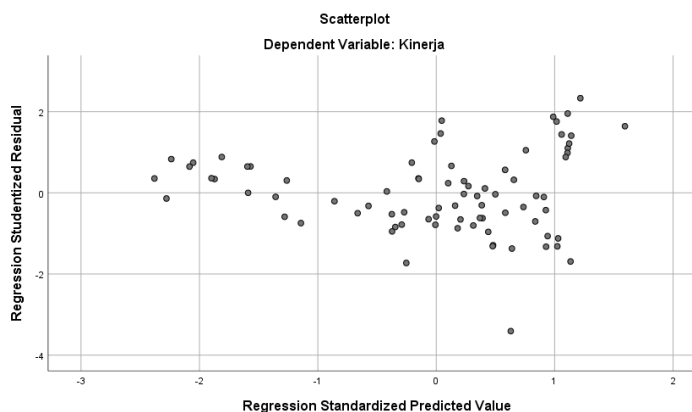
### Uji Multikoreljaritas

**Tabel 6 :Hasil Uji Multikoreljaritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	0,033	0,014				2,301	0,024		
<i>Interest Income Growth</i>	-0,002	0,005	-0,033	-0,302	0,763	0,059	-0,035	-0,032	0,946	1,057
Struktur Modal	-0,001	0,000	-0,141	-1,318	0,191	-0,142	-0,151	-0,140	0,989	1,011
<i>Digital Transformasion</i>	-0,002	0,001	-0,333	-3,000	0,004	-0,351	-0,327	-0,319	0,918	1,089
Ukuran Perusahaan	0,000	0,000	-0,109	-0,997	0,322	-0,179	-0,114	-0,106	0,950	1,053
<i>Sumber : Output SPSS, 2026</i>										

Uji Multikoreljaritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dan moderasi. Cara mengujinya melihat ada atau tidaknya multikoreljaritas dari nilai variance inflation factor (VIF) dan torelance, apabila nilai torelance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikoreljaritas [40]. Pada tabel 5, disajikan hasil uji multikoreljaritas dari output shofware SPSS. Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi memiliki nilai torelance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini tidak terjadi multikoreljaritas antar variabel.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah peneliti 2026

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik penyebarannya tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah titik 0 sehingga data regresi dalam penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Autokorelasi

Tabel 7 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,393 <sup>a</sup>	0,154	0,109	0,009590	0,671

Sumber : Output SPSS, 2026

Uji autokorelasi merupakan komponen dari pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya dalam model regresi linear. Dalam mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji durbin watson. Kriteria menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [41]:

- Angka DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi
- Angka DW diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 6, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 0,671. Dari hasil dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dikarenakan nilai durbin Watson dalam penelitian ini diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 <sup>a</sup>	,154	,109	,009590

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,109. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen *Interest Income Growth* (X1), *Struktur Modal* (X2), *Digital Transformasion* (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) hanya sebesar 10,9%. Sedangkan 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dan diluar model regresi yang dianalisis. Dengan ini, variabel yang digunakan penelitian ini belum cukup kuat dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sehingga kontribusi yang diberikan relatif kecil.

### Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,014		2,301	,024
	<i>Interest Income Growth</i> (X1)	-,002	,005	-,033	-,302	,763
	<i>Struktur Modal</i> (X2)	-,001	,000	-,141	-1,318	,191
	<i>Digital Transformasion</i> (X3)	-,002	,001	-,333	-3,000	,004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada tabel 9, diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,763, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan demikian variabel *interest income growth* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Y). Sedangkan variabel struktur modal (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan demikian variabel struktur modal (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel *digital transformasion* (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan demikian variabel digital transformasion (X3) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

### Uji F (Simultan)

**Tabel 10.** Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	3,420	,013 <sup>b</sup>
	Residual	,007	75	,000		
	Total	,008	79			

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 10, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,420 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,13. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

**Tabel 11.** Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,026	0,015		1,794	0,077	
	X1.M	-4,01E-05	0	-0,027	-0,25	0,803	Ditolak
	X2.M	-1,94E-05	0	-0,134	-1,235	0,021	Diterima
	X3.M	-6,83E-05	0	-0,328	-2,853	0,006	Diterima

Sumber : Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji MRA yang ditampilkan pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari hasil interaksi X1.M dengan nilai signifikansi sebesar 0,803 lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh *interest income growth* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan hasil koefisien regresi interaksi X2.M dengan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi hubungan antara struktur modal (X2) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, hasil koefisien regresi X3.M dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) dapat memoderasi pengaruh *digital transformasion* (X3) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Interest Income Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel *interest income growth* memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,763 dan koefisien regresinya sebesar -0,002, maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian variabel *interest income growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi variabel *interest income growth* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan bunga bank tidak selalu diikuti oleh laba bersih, hal ini terjadi jika pendapatan bunga meningkat akan tetapi disertai dengan pengeluaran yang tinggi atau efisiensi yang rendah [12]. Dalam perspektif *signaling theory* semakin tinggi tingkat pendapatan bunga, maka semakin positif sinyal yang di terima oleh para pemangku kepentingan mengenai kemampuan bank dalam menciptakan laba. Para investor akan menilai bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam fungsi intermediasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stabilitas dan prospek perusahaan kedepannya [44]. Semakin tinggi biaya operasional, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai akibat resiko kredit, serta dominasi faktor efisiensi dan kualitas aset menyebabkan pertumbuhan pendapatan bunga pada perusahaan perbankan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan [42]. Studi ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [43] dan [44] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [45] dan [46] yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel struktur modal memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,191 dan koefisien regresinya sebesar -0,001, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi variabel struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi tersebut terjadi akibat peningkatan penggunaan utang tidak selalu memberikan peningkatan laba dikarenakan adanya kewajiban jangka panjang yang harus di penuhi oleh bank serta bertambahnya risiko pada keuangan sehingga perubahan struktur modal secara langsung tidak dapat meningkatkan dampak positif pada kinerja keuangan [47]. Dalam perspektif *signaling theory*, utang menjadi sinyal positif jika kewajiban perusahaan dapat dipenuhi jika kewajiban utang terhadap investor sudah terpenuhi dan sinyal tersebut berubah negatif jika kewajiban utang tidak terpenuhi oleh perusahaan. [50]. Penambahan utang dapat meningkatkan sumber dana akan tetapi perusahaan juga harus menanggung beban bunga dan risiko keuangan yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu, dalam industri perbankan, komposisi modal umumnya sudah diatur oleh ketentuan regulator, sehingga perbedaan struktur modal antarbank tidak terlalu besar [48]. Studi ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [18] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [14],[37],[48] yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Digital Transformasion Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik T (parsial) pada tabel 8, diketahui bahwa variabel *digital transformasion* memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 dan koefisien regresinya sebesar -0,002, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian variabel digital transformasion secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mencerminkan jika perusahaan memanfaatkan teknologi dapat membantu dalam operasional serta efektivitas dalam membuat laporan keuangan. Sejalan dengan *signaling theory* manajemen memiliki informasi lengkap terkait kondisi dan prospek ekonomi perusahaan dibanding pihak eksternal, dengan demikian manajemen dapat mengirimkan sinyal tersebut kepada para pemangku kepentingan untuk menunjukkan prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan sehingga dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan [18]. Sejalan dengan *resource-based value* apabila perusahaan mampu mengembangkan dan memanfaatkan transformasi digital secara optimal akan memiliki keunggulan kompetitif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini selaras dengan penelitian [3] dan [17] dan [18] yang menyatakan bahwa *digital transformasion* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Interest Income Growth Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel independen *interest income growth* dan variabel moderasi ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. hal ini dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan dalam peningkatan pendapatan bunga belum tentu diikuti dengan

bertambahnya laba pada perusahaan. pertumbuhan pendapatan bunga dalam perusahaan sering diiringi dengan meningkatnya biaya operasional, biaya pemasaran serta beban administrasi, sehingga perolehan pendapatan tidak seluruhnya dapat dikonversi menjadi keuntungan[12]. Perbedaan ukuran perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur menjadi jaminan dalam mengelola hasil penjualan secara efektif, perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki susunan organisasi yang lebih kompleks dan biaya tetap tinggi. Sehingga efisiensi dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba lebih rentan karena besarnya biaya pengeluaran. Sementara itu, perusahaan dengan skala kecil dapat menghadapi tantangan kekurangan sumber daya yang menghambat optimalisasi pertumbuhan pendapatan bunga pada perusahaan[46]. Hal ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh [22] yang menyatakan ukuran perusahaan memperkuat hubungan pertumbuhan pendapatan bunga terhadap kinerja keuangan. Namun, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan pertumbuhan pendapatan bunga terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, sehingga dapat diketahui bahwa interaksi antara variabel independen struktur modal dan variabel moderasi ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini mempertegas pentingnya dalam mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam mengkaji kebijakan dananya, ukuran perusahaan menyeimbangkan kapasitas aset melainkan juga mencerminkan kredibilitas serta stabilitas perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif terhadap para investor. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin kuat pula pengaruhnya struktur modal terhadap kinerja keuangan[49]. Penentuan struktur pemodal yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan pemegang saham. Selain itu, penentuan struktur pemodal yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan dan hubungan jangka panjang terhadap para kreditur dan investor. Hal tersebut terjadi karena komposisi pendanaan yang seimbang antara utang dan modal sendiri dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sekaligus mencerminkan stabilitas dan kredibilitas keuangan perusahaan di mata para pemangku kepentingan[50]. Studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [45] yang mana struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan akan tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam memperkuat hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Digital Transformasion Terhadap Kinerja keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) pada tabel 10, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya keuangan yang besar, infrastruktur teknologi serta kualitas sumber daya manusia yang lebih memadai dalam mengimplementasikan transformasi digital secara menyeluruh [20]. Dengan dukungan tersebut, penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mampu dalam memperbaiki kualitas layanan pada perusahaan, memperluas layanan pasar serta mempercepat pengambilan keputusan manajerial dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki nilai transaksi yang tinggi serta jumlah pelanggan yang luas, sehingga dampak digitalisasi dapat meningkatkan produktifitas dan menekan biaya dalam skala yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil meskipun telah mengadopsi teknologi digital, cenderung sering kali belum mampu dalam memaksimalkan teknologi digital dikarenakan keterbatasan dana, sistem pendukung, dan pengalaman operasional. Studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang mana *digital transformasion* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam memperkuat hubungan *digital transformasion* terhadap kinerja keuangan.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *interest income growth* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *digital transformasion* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan manajemen dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Namun hasil dari *interest income growth* dan

struktur modal tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga dan pengelolaan struktur modal dalam penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan struktur modal dan digital transformasi terhadap kinerja keuangan, akan tetapi memperlemah hubungan *interest income growth* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek variabel penelitian, karena hanya memfokuskan pada *interest income growth*, struktur modal, *digital transformasi* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memperkuat hubungan kinerja keuangan. Model penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain seperti risiko kredit, efisiensi operasional, maupun kualitas tata kelola perusahaan yang secara teoritis dan empiris juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Keterbatasan ini memungkinkan belum tertangkapnya pengaruh secara lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar model penelitian menjadi lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai efektivitas dalam meningkatkan kinerja keuangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung jumlahnya. Atas izin-Nya peneliti mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Peneliti sangat bersyukur atas pencapaian yang diperoleh selama mengenyam pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun 2022, dibalik usaha serta perjalanan panjang ini terdapat doa, restu, dari orang-orang yang mendukung atas penyelesaian penelitian ini.

### REFERENSI

- [1] D. Oktaviyana, K. H. Titisari, Dan S. Kurniati, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 1563–1573, Feb 2023, Doi: 10.31539/Costing.V6i2.5444.
- [2] E. Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 111, Jun 2021, Doi: 10.32502/Jimn.V10i2.3108.
- [3] S. N. Pertiwi, J. Jamaludin, I. H. Wicaksono, H. S. Lestari, Dan F. M. Leon, "The Effect Of Digitization Transformation On Financial Performance: A Case Study Of Banking Companies In Indonesia," *J. Res. Soc. Sci. Econ. Manag.*, Vol. 3, No. 3, Hlm. 620–635, Okt 2023, Doi: 10.59141/Jrssem.V3i3.547.
- [4] R. Wulansari, K. Djuanta, Dan K. Kurnaeli, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Jakarta," *J. Wahana Akunt. Sarana Inf. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 1, Jun 2021, Doi: 10.52434/Jwa.V6i1.1718.
- [5] "Laporan Keuangan Dan Tahunan." Diakses: 13 November 2025. [Daring]. Tersedia Pada: <https://www.idx.co.id/Id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>
- [6] A. Putri, "Financial Strategy: An Analysis Of Fee-Based Income, Interest Income, And Interest Expense On Bank Profitability".
- [7] E. Indrayani, S. Berlian, Dan R. P. Lestari, "Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Di Era Transformasi Teknologi," 2025.
- [8] Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Transformasi digital perbankan: Analisis implementasi teknologi financial technology (fintech) dalam meningkatkan layanan perbankan di PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 145–158.
- [9] Zebua, M., Safri, S., Syahrul, S., & Awaludin, M. (2024). Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Elektronika Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(2), 1-16.
- [10] M. S. Aprianto, N. Norisanti, Dan R. D. M. Danial, "Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan," Vol. 14, No. 2, 2024.
- [11] M. Mursidah, Y. Yunina, Dan F. Rahmi, "Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 89, Mar 2023, Doi: 10.29103/Jak.V11i1.10331.
- [12] J. S. Yohana Dan I. R. Setyawan, "The Effect Of Capital Structure And Sales Growth On Financial Performance With Liquidity And Environmental, Social And Governance Rating As Control Variables And

- Moderated By Company Size,” Vol. 4, No. 10, 2024.
- [13] B. Prabasari Dan N. R. Amalia, “Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Performance,” *Solusi*, Vol. 20, No. 3, Hlm. 230–235, Agu 2022, Doi: 10.26623/Slsi.V20i3.5357.
- [14] N. L. G. S. Fajaryani Dan E. Suryani, “Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jrak*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 74–79, Okt 2018, Doi: 10.23969/Jrak.V10i2.1370.
- [15] Oonyebuchi, O. M. (2022). Overview Of Capital Structure Dimensions And Importance To Organisation. *Bw Academic Journal*, 7-7.
- [16] P. V. S. Sesa, R. S. Arung Lamba, K. Patma, Dan R. Larasati, “Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019,” *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, Vol. 16, No. 2, Hlm. 10–20, Nov 2021, Doi: 10.52062/Jaked.V16i2.1938.
- [17] Z. D. N. Afifah Dan R. Priantilianingtiasari, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Struktur Modal, Manajemen Aset Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,” Vol. 5, No. 2, 2024.
- [18] S. Anabel Dan T. Hidayat, “The Effect Of Digital Transformation On Bank Financial Performance With Fee Based Income As An Intervening Variable In Commercial Banks Listed On The Idx In The 2020-2023 Period,” Vol. 11, No. 1, 2025.
- [19] S. M. Lantip, “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.
- [20] J. Liu, K. Zhou, Y. Zhang, Dan F. Tang, “The Effect Of Financial Digital Transformation On Financial Performance: The Intermediary Effect Of Information Symmetry And Operating Costs,” *Sustainability*, Vol. 15, No. 6, Hlm. 5059, Mar 2023, Doi: 10.3390/Su15065059.
- [21] S. Angriani Zn, S. Nursafitri, T. P. Juwita, Dan E. D. O. Irianto, “Analysis Of The Influence Of Digital Transformation On The Financial Performance Of Retail Companies In Indonesia,” *Riggs J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 6449–6454, Jul 2025, Doi: 10.31004/Riggs.V4i2.1640.
- [22] Afni Nur Indriyani Dan Aqamal Haq, “Struktur Modal, Sales Growth Dan Kinerja Keuangan: Firm Size Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 419–428, Mar 2025, Doi: 10.25105/V5i1.22320.
- [23] V. A. Winanty, E. Safrida, Dan J. L. Sibarani, “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Owner*, Vol. 9, No. 4, Hlm. 3144–3156, Okt 2025, Doi: 10.33395/Owner.V9i4.2812.
- [24] E. M. F. Sari Dan L. Karlina, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan,” *Mantap J. Manag. Account. Tax Prod.*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 872–884, Agu 2024, Doi: 10.57235/Mantap.V2i2.3433.
- [25] Priyatmoko, W. D. (2013). Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset)(Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 2(1). [26] M. A. Rahman, “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii),” Vol. 3, 2020.
- [27] S. T. Awalina, D. Mulyana, Dan A. Rosliyati, “Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking Dan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan”.
- [28] M. Khaddafi, H. Wibowo, I. Safitri, S. A. Z. Nst, Dan V. A. Salsabila, “Analisis Penggunaan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Akuntansi: Studi Literatur Pada Jurnal Nasional Terakreditasi,” No. 3, 2025.
- [29] Rai, N., & Thapa, B. (2015). A Study On Purposive Sampling Method In Research. *Kathmandu: Kathmandu School Of Law*, 5(1), 8-15.
- [30] A. F. Ansori Dan I. B. Riharjo, “Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang. Jiaku*, Vol. 1, No. 2, Jun 2022, Doi: 10.24034/Jiaku.V1i2.5383.
- [31] R. J. Savitri, Unggul Purwohedi, Dan Adam Zakaria, “Pengaruh Firm Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Perpajak. Dan Audit.*, Vol. 4, No. 3, Hlm. 655–670, Feb 2024, Doi: 10.21009/Japa.0403.03.
- [32] Ramadanti, I., Kurniawan, R., & Muhsin, M. (2024). Analysis of capital structure and debt ratio to company financial performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1785-1794.
- [33] M. Irman, Sherin Tanili, Haugesti Diana, Dan Linda Hetri Suriyanti, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada

- Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018,” *J. Islam. Finance Account. Res.*, Vol. 1, No. 1 Februari, Hlm. 51–65, Feb 2022, Doi: 10.25299/Jafar.2022.8737.
- [34] S. Wicaksono, K. Z. Wafirotin, Dan I. Wijayanti, “Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.
- [35] T. D. Herawati, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019)”.
- [36] D. Dewianawati, R. Agustina, D. Indrianto, Dan N. Puspitasari, “Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Timelines Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ekon. Bisnis Manaj. Dan Akunt. Jebma*, Vol. 3, No. 3, Hlm. 746–761, Nov 2023, Doi: 10.47709/Jebma.V3i3.3026.
- [37] R. Fauziah, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Manajemen Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Mustika Ratu Tbk Periode 2004-2020,” Vol. 29, 2023.
- [38] Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 775-787.
- [39] H. R. Ningrum, F. Mutiara, S. Suharsono, Dan V. Meylani, “Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Ekosistem,” *J. Metaedukasi J. Ilm. Pendidik.*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 37–47, Jul 2024, Doi: 10.37058/Metaedukasi.V5i1.8394.
- [40] E. Yaldi Dkk., “Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia,” *J. Ilm. Manaj. Dan Kewirausahaan Jumanage*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 94–102, Jul 2022, Doi: 10.33998/Jumanage.2022.1.2.89.
- [41] Fatimah, R. N., & Susilowati, E. M. (2024). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Kp2kp Sragen. *Kelola*, 11(2), 276-293.
- [42] A. Octavia Dan L. Ardini, “Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth Dan Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 12, 2023.
- [43] Hartini Pop Koapaha, “The Impact Of Net Interest Income And Esg On Bank Performance,” *Indones. J. Bus. Anal.*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 503–512, Apr 2023, Doi: 10.55927/Ijba.V3i2.3961.
- [44] S. Maarif, C. Anwar, Dan D. Dharmansyah, “Pengaruh Interest Income Growth , Net Working Capital, Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, Mar 2019. Doi: 10.33753/Madani.V2i1.42.
- [45] L. Nurjanah Dan I. P. Dewi, “The Influence Of Net Working Capital And Sales Growth On Company Financial Performance (A Study Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018–2022),” Vol. 8, No. 3, 2025.
- [46] A. R. N. Simamora, T. Taufik, dan S. Nurulita, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasional, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt.*, vol. 8, no. 2, 2025.
- [47] Fahmi, D., & Sawukir, S. (2025). The Influence of Capital Structure and Governance on Financial Performance. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(03), 629-640. [48] P. I. R. Nasution, F. N. Nasution, dan S. A. Kesuma, “THE EFFECT OF Capital Structure, Intellectual Capital And Firm Size Of Financial Performance Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Pe-Riod 2020 - 2024,” 2020.
- [49] I. Sahrinra, Y. Yuliusman, dan R. Hernando, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Innov. Manag. Account. Bus.*, vol. 4, no. 3, hlm. 521–531, Des 2025, doi: 10.56916/jimab.v4i3.2572.
- [50] Okpianti, T. O., Indah, D. P., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 13(1), 85-94.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*